

Development of an Integrated Twin Beach Tourism Attraction through the Creation of a Beach Swing in Tambakmulyo Village, Kebumen Regency.

Alfaliyado^{1□}, Vastigia Zahratul Fuadah², Trisnawati³, Arbi Dwi Prastanto⁴, Muhammad Lingga Musaffa⁵, Muhammad Nazmy Mifzal Bin Badrul Hurrairi⁶, Nurul Afiah Binti Mohd Sallehudin⁷

¹ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

² Department of Law, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³ Department of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁴ Department of Civil Engineering, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁵ Department of Civil Engineering, Universiti Teknologi Malaysia, Malaysia

⁶ Department of Accounting, Universiti Teknologi Malaysia, Malaysia

⁷ Department of Chemical Engineering, Universiti Teknologi Malaysia, Malaysia

 alfaliyado.alfataa@gmail.com

Abstract

The development of the integrated Kembar Terpadu Beach tourist attraction in Tambakmulyo village was carried out through a work program to make a beach swing by KKN students in collaboration with the integrated Kembar Terpadu Beach management. The work program is tailored to the potential beauty of the integrated Kembar Terpadu Beach, especially at sunset and sunrise time. This work program is carried out with 5 methods, namely location surveys, discussions with beach management, making a tourist attraction designs, building tourist attraction designs, and promoting tourist attractions. This work program resulted in several main positive impacts, namely increasing the number of visitor and the attractiveness of local tourist to visit the integrated Kembar Terpadu as well as the promotion of turtle conservation of turtle conversation on the integrated Kembar Terpadu Beach.

Keywords: Beach Swing, Kembar Terpadu Beach, Tambakmulyo, Kebumen.

Pengembangan Objek Wisata Pantai Kembar Terpadu Melalui Pembuatan *Beach Swing* di Desa Tambakmulyo Kabupaten Kebumen.

Abstrak

Pengembangan objek wisata Pantai Kembar Terpadu di Desa Tambakmulyo dilakukan melalui program kerja pembuatan beach swing oleh mahasiswa KKN dan bekerja sama dengan para pengurus Pantai Kembar Terpadu. Program kerja tersebut disesuaikan dengan potensi keindahan Pantai Kembar Terpadu khususnya pada saat matahari tenggelam dan waktu pada saat matahari terbit. Program kerja dilakukan dengan 5 metode, yaitu survey lokasi, diskusi dengan pengurus Pantai Kembar Terpadu, pembuatan desain objek wisata, pembangunan desain objek wisata, serta promosi objek wisata, dari program kerja ini menghasilkan beberapa dampak positif utama yaitu dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan daya tarik wisatawan lokal untuk mengunjungi Pantai Kembar Terpadu sekaligus promosi mengenai konservasi penyu yang ada di Pantai Kembar Terpadu.

Kata kunci: Beach Swing, Pantai Kembar Terpadu, Tambakmulyo, Kebumen

1. Pendahuluan

Kebumen menjadi sebuah kabupaten yang termasuk Karesidenan Bagelen, kemudian sejak tahun 1901, ketika digabungkan dengan Karesidenan Kedu, kemudian Kebumen menjadi kabupaten, yang termasuk Karesidenan Kedu. Nama Kebumen konon berasal dari kabumian yang berarti sebagai tempat tinggal Kyai Bumi setelah dijadikan daerah pelarian Pangeran Bumidirja atau Pangeran Mangkubumi dari Mataram pada 26 Juni 1677, saat berkuasanya Sunan Amangkurat I. Sebelumnya, daerah ini sempat tercatat dalam peta sejarah nasional sebagai salah satu tonggak patriotik dalam penyerbuan prajurit Mataram pada zaman Sultan Agung ke benteng pertahanan Belanda di Batavia. Saat itu Kebumen masih bernama Panjer.

Kabupaten Kebumen terdiri dari 26 kecamatan, 11 kelurahan, dan 449 desa dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 1.930 buah dan 7.027 buah Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 1.362.524 dengan luas wilayah 1.211, 74 dan sebaran penduduk 1.124/km². Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Kebumen. Di samping Kecamatan Kebumen, kota-kota kecamatan lainnya yang cukup signifikan adalah Gombong, Karanganyar, Kutowinangun, Ayah, Petanahan serta Prembun[1].

Masyarakat Kabupaten Kebumen umumnya menggunakan bahasa Jawa dalam penturan sehari-hari. Namun jika dilihat dari logat bahasanya, bahasa yang dituturkan oleh masyarakat Kabupaten Kebumen terbagi dalam beberapa logat/dialek bahasa. Sebelah timur aliran Sungai Kedungbener berbahasa dengan didominasi vokal o, dan mbandek (poko'e) atau lebih dekat dengan logat Bagelen dan Bahasa Kedu. Masyarakat yang menuturkan logat ini meliputi Kecamatan Ambal, Kecamatan Mirit, Kecamatan Kutowinangun, Kecamatan Poncowarno, Kecamatan Padureso, Kecamatan Prembun dan Kecamatan Bonorowo. Sementara di sebelah barat aliran sungai Luk Ulo didominasi vokal a dan k medok, (pokoke) atau dikenal dengan Dialek Banyumasan.

Penduduk Kabupaten Kebumen pada tahun 2005 tercatat 1.212.809 jiwa, mengalami pertumbuhan sebesar 0, 79% dari tahun sebelumnya, dengan jumlah rumah tangga sebanyak 293.373 rumah tangga sehingga rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga sebesar 4 jiwa. Kepadatan penduduk Kabupaten Kebumen sebesar 947 jiwa/km², dengan Kecamatan Kebumen merupakan daerah terpadat penduduknya dengan 2.867 jiwa/km² dan Kecamatan Sadang merupakan daerah terjarang penduduknya dengan 351 jiwa/km².

Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 612.467 jiwa dan perempuan sebanyak 600.342 jiwa sehingga sex-ratio-nya sebesar 102. Ditinjau dari distribusi/persebaran penduduknya, penduduk terbanyak di Kecamatan Kebumen, yaitu sebesar 9,94 persen, dan penduduk paling sedikit di Kecamatan Padureso sebesar 1,16% dari seluruh penduduk Kabupaten Kebumen. Dilihat menurut kelompok umur, penduduk di bawah 15 tahun sebesar 30, 45% atau 369.329 jiwa dan penduduk usia 65 tahun ke atas berjumlah 92.600 jiwa atau 7, 64 persen, sedang penduduk usia 15 – 65 tahun sebanyak 750.880 atau 61, 91 persen[2].

Objek wisata pantai kembar terpadu Terletak di Tambakmulyo, Kecamatan Puring. Untuk menuju ke lokasi pantai, banyak jalur alternatif yang dapat digunakan. pantai ini terletak 22 km sebelah selatan Gombong dan dapat ditempuh sekitar 45 menit, terletak sekitar 35 km sebelah barat daya Kota Karanganyar dapat ditempuh lebih dari 1 Jam, dan terletak 28,9 km dari Kota Kebumen maka dibutuhkan waktu sekitar satu setengah jam untuk menuju Pantai Kembar Terpadu. Bagi anda yang berasal dari arah timur yang kebetulan sedang melintasi jalan selatan-selatan atau jalan Daendels dari arah Yogyakarta dapat langsung lurus menuju pantai suwuk. Pantai ini memiliki fasilitas yang lengkap serta wahana lain yang mendukung seperti kebun binatang mini dan Mini Water Boom.

2. Literatur Review

2.1 Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-

monumen, candi candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya[3]. Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengunjung agar pengunjung merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat pengunjung lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut[4].

2.2 Beach Swing

Spot foto salah satu objek wisata yang menjadi daya tarik untuk wisatawan. Spot foto yang dibuat berupa ayunan yang akan dipasang disekitar pantai. Ayunan dipasang dipesisir pantai sejajar dengan pintu masuk dan mengarah ke laut agar pengunjung dapat menikmati suasana laut sekaligus tempat konservasi penyu. pembuatan ayunan ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya persiapan alat dan bahan, persiapan tiang penyangga, pemasangan ayunan, dan dekorasi akhir[5].

Sehingga Dengan potensi ini maka tentu barang pasti untuk mendukungnya kita perlu melakukan perbaikan terhadap fasilitas yang ada di pantai Seger, terutama disekitar pesisir pantai. Penataan ruang pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mendukung beberapa prinsip di atas, yaitu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup[6].

Penataan ruang tidak hanya memberikan arahan lokasi investasi, tetapi juga memberikan jaminan terpeliharanya ruang yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan obyek-obyek wisata sebagai aset bangsa. Penataan berasal dari kata tata. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pengertian Penataan tata artinya proses, cara, perbuatan menata, pengaturan, penyusunan. Penataan merupakan kata sifat yang digunakan dalam melakukan suatu hal yang berbentuk atau tampak hasilnya[7].

3. Metode

Pembuatan Beach Swing dalam kegiatan ini menggunakan beberapa metode yang dilakukan diantaranya yaitu:

1. Survey Lokasi
Pelaksanaan kegiatan survey lokasi pantai yang dilakukan oleh tim KKN Desa Tambakmulyo di awal pelaksanaan bertujuan untuk mengetahui kondisi sekitar Pantai Kembar Terpadu sebagai gambaran awal mengenai ide dan gagasan terkait pengembangan objek wisata Pantai Kembar Terpadu.
2. Diskusi dengan Pengurus Pantai Kembar Terpadu
Tahap berikutnya dalam kegiatan ini yaitu melakukan diskusi dengan pengurus Pantai Kembar Terpadu untuk melakukan pengembangan dan pengoptimalan objek wisata Pantai Kembar Terpadu.
3. Pembuatan Desain Objek Wisata Pantai Kembar Terpadu.
Tahap ketiga dalam kegiatan ini yaitu pembuatan desain objek wisata yang dilakukan dengan pembuatan beach swing yang menarik dan ditujukan kepada pengunjung yang dapat digunakan sebagai spot foto di sekitar pantai.
4. Pembangunan Desain Objek Wisata Pantai Kembar Terpadu
Tahap berikutnya merupakan tahap yang sangat penting dalam kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena pada tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan pembuatan beach swing sesuai dengan yang telah direncanakan yang dilakukan oleh Tim KKN Desa Tambakmulyo bekerja bersama pengurus Pantai Kembar Terpadu.
5. Promosi Objek Wisata Pantai Kembar

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah mempromosikan objek wisata Pantai Kembar Terpadu melalui media sosial. Hal ini dilakukan untuk menarik minat masyarakat baik didalam maupun di luar Desa Tambakmulyo untuk mengunjungi dan menikmati objek wisata Pantai Kembar Terpadu.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Dampak dari pengadaan beach swing di desa Tambakmulyo

Dampak positif dari pengadaan beach swing di pantai kembar terpadu antara lain :

- a. Program pembuatan ayunan (beach swing) di Pantai Kembar Terpadu merupakan salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya.
- b. Pengadaan beach swing di Pantai Kembar Terpadu akan menambah daya tarik yang dapat dikemas dalam sebuah bentuk hiburan atau permainan. Karena dari sisi permintaan sendiri jumlah wisatawan yang datang ke obyek wisata Pantai Kembar Terpadu.
- c. Pantai Kembar Terpadu ini memang saat ini ketersediaan sarana-prasarana sudah memadai, dengan tersedianya kebutuhan dasar bagi para wisatawan. namun Keberadaan suatu obyek permainan kurang memadai, oleh karena itu adanya pengadaan beach swing (objek baru), jelas akan membuka peluang baru yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang dalam meningkatkan pemasukannya. Dari segi tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja di obyek wisata Pantai Kembar Terpadu ini relatif tidak terlalu tinggi.

2. Faktor pembuatan beach swing di Pantai Kembar Terpadu harus dilakukan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode penilaian langsung dilapangan dan melakukan analisis SWOT (Strenghts Weakness Opportunities Threats). Elemen yang menjadi dasar analisis SWOT secara garis besar antara lain berupa Kekuatan yang berasal dari aspek keindahan dari obyek wisata pantai, Peluang berasal dari minat wisatawan terhadap obyek wisata pantai dan adanya dukungan masyarakat guna mengembangkan obyek wisata.



Gambar 1 Mahasiswa dan pengurus pantai sedang mempersiapkan alat dan bahan pembuatan Beach Swing



Gambar 2 Mahasiswa dan pengurus pantai sedang membuat Beach Swing



Gambar 3 Mahasiswa melakukan percobaan terkait ketahanan dari Beach Swing

5. Simpulan

Masyarakat yang menuturkan logat ini meliputi Kecamatan Ambal, Kecamatan Mirit, Kecamatan Kutowinangun, Kecamatan Poncowarno, Kecamatan Padureso, Kecamatan Prembun dan Kecamatan Bonorowo. Kepadatan penduduk Kabupaten Kebumen sebesar 947 jiwa/km², dengan Kecamatan Kebumen merupakan daerah terpadat penduduknya dengan 2.867 jiwa/km² dan Kecamatan Sadang merupakan daerah terjarang penduduknya dengan 351 jiwa/km².

Ditinjau dari distribusi/persebaran penduduknya, penduduk terbanyak di Kecamatan Kebumen, yaitu sebesar 9,94 persen, dan penduduk paling sedikit di Kecamatan Padureso sebesar 1,16% dari seluruh penduduk Kabupaten Kebumen. Pantai ini terletak 22 km sebelah selatan Gombong dan dapat ditempuh sekitar 45 menit, terletak sekitar 35 km sebelah barat daya Kota Karanganyar dapat ditempuh lebih dari 1 Jam, dan terletak 28,9 km dari Kota Kebumen maka dibutuhkan waktu sekitar satu setengah jam untuk menuju Pantai Kembar Terpadu.

Dampak positif dari pengadaan beach swing di Desa Tambakmulyo di Pantai Kembar Terpadu antara lain : program pembuatan ayunan (beach swing) di Pantai Kembar Terpadu merupakan salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Elemen yang menjadi dasar analisis SWOT secara garis besar antara lain berupa kekuatan yang berasal dari aspek keindahan dari obyek wisata pantai, peluang berasal dari minat wisatawan terhadap obyek wisata pantai dan adanya dukungan masyarakat guna mengembangkan obyek wisata.

Referensi

- [1] Romadi, “Perubahan Masyarakat Petani Menjadi Nelayan (Studi Kasus Di Kecamatan Ayah Kebumen),” *Forum Ilmu Sos.*, vol. 35, no. 2, pp. 144–157, 2008.
- [2] Kementerian Pertanian, *Statistik Pertanian 2019*. 2019.
- [3] O. Ananto, “Persepsi Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru,” *J. Ilmu Adm.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–11, 2018.
- [4] H. Cahya Murti, “PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BATANG DOLPHIN CENTER,” *bumi Indones.*, vol. 2, no. 2, 2013.
- [5] I. Febriandhika and T. Kurniawan, “Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Implementasi Kebijakan,” *J. Pariwisata Pesona*, vol. 5, no. 1, pp. 1–11, 2020, doi: 10.26905/jpp.v5i1.2793.

- [6] B. W. Mardiana *et al.*, “Aksi Bersih Pantai Dalam Meningkatkan Lingkungan Bersih Di Pantai Seger Kuta Lombok,” *J. Interaktif War. Pengabd. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–5, 2022, doi: 10.29303/interaktif.v2i1.48.
- [7] M. R. G. Djaro, R. Aprianto, O. W. A. Fani, S. Dela Asmarini, I. T. Rinaryanto, and A. Syukur, “Optimalisasi Pariwisata Dengan Memperbaharui Lingkungan Fisik Serta Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Media Promosi Guna Mengembangkan Ekonomi Desa Ketapang Raya , Kecamatan Keruak , Lombok Timur,” *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 4, no. 3, pp. 43–53, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)